ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 752-758
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Pengaruh Metode *Extensions* Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak *Autism Spectrum Disorder*

Mahfuzatil Aufa Sari [a]✉, **Nadya Susanti** [b], **Gunawan** [c]
[a b c] Terapi Wicara dan Bahasa, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8165

Abstrak

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan gangguan perkembangan neurologis yang memengaruhi berbagai aspek perkembangan, termasuk bahasa ekspresif, sehingga anak mengalami hambatan dalam komunikasi verbal. Metode *extensions* adalah strategi intervensi bahasa yang bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa melalui perluasan ujaran anak secara sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh metode *extensions* terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak ASD. Studi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest* pada anak ASD usia 7-10 tahun. Kemampuan bahasa ekspresif diukur menggunakan Tes Kosakata Verbal Ekspresif (TKVE). Intervensi diberikan secara terstruktur selama delapan sesi. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan bahasa ekspresif setelah intervensi. Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi intervensi bahasa bagi anak ASD dan menegaskan bahwa metode *extensions* berpotensi menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan bahasa ekspresif pada konteks pendidikan khusus.

Kata Kunci: *Metode Extensions, Bahasa Ekspresif, Autism Spectrum Disorder*

Abstract

Autism Spectrum Disorder (ASD) is a neurological developmental disorder that affects various aspects of development, including expressive language, causing children to experience barriers in verbal communication. The extensions method is a language intervention strategy that aims to develop language skills through the systematic expansion of children's speech. This study aims to analyse the effect of the extensions method on the expressive language skills of children with ASD. The study used a quantitative approach with a One-Group Pretest-Posttest design on children with ASD aged 7-10 years. Expressive language skills were measured using the Expressive Verbal Vocabulary Test (TKVE). The intervention was administered in a structured manner over eight sessions. The results of the analysis showed a significant increase in expressive language skills after the intervention. These findings provide empirical contributions to the development of language intervention strategies for children with ASD and confirm that the extensions method has the potential to be an effective approach in improving expressive language in the context of special education.

Keywords: *Extensions Method, Expressive Language, Autism Spectrum Disorder*

Copyright (c) 2026 Mahfuzatil Aufa Sari, et al.
✉ Corresponding author :
E-mail address: aufasari424@gmail.com (Surakarta, Indonesia)
Received 29 January 2026, Accepted 5 March 2026, Published 5 March 2026

Pendahuluan

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan gangguan perkembangan neurologis yang prevalensinya terus meningkat secara global. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2016) memperkirakan 1 dari 160 anak mengalami ASD, sementara laporan *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC, 2023) menunjukkan peningkatan menjadi 1 dari 36 anak. Di Indonesia, berbagai laporan nasional juga menunjukkan tren kenaikan jumlah anak dengan ASD, baik pada tingkat nasional maupun daerah. Peningkatan prevalensi

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8165

ini menegaskan urgensi penanganan yang sistematis, khususnya melalui intervensi dini yang berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi.

ASD ditandai oleh hambatan dalam interaksi sosial, komunikasi, serta pola perilaku terbatas dan repetitif yang umumnya muncul sebelum usia tiga tahun (*American Psychological Association*, 2013). Perbedaan perkembangan ini berkaitan dengan gangguan pada sistem saraf yang memengaruhi kemampuan interaksi sosial dan komunikasi (Trevarthen, 1999). Salah satu aspek yang paling terdampak adalah kemampuan berbahasa, terutama bahasa ekspresif. Bahasa memiliki peran fundamental dalam membangun interaksi sosial serta mendukung perkembangan kognitif anak (Hasanah, 2018; Kania & Damri, 2019). Kemampuan bahasa jua menjadi sarana bagi anak untuk memahami dan mengembangkan konsep-konsep, dari yang paling sederhana hingga menjadi pengetahuan yang kompleks.

Secara umum, kemampuan berbahasa terdiri atas bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif merujuk pada kemampuan memahami informasi yang diterima, sedangkan bahasa ekspresif berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan secara verbal. Pada umumnya, anak menguasai bahasa reseptif lebih awal sebelum mampu mengekspresikan dalam interaksi sosial (Septriyani et al., 2024). Namun, anak dengan ASD sering mengalami hambatan pada bahasa ekspresif, khususnya dalam menyusun dan menyampaikan ujaran secara tepat. Kondisi ini berdampak pada keterampilan interaksi sosial serta perkembangan kognitif secara keseluruhan, sehingga diperlukan strategi intervensi khusus dalam proses terapi.

Salah satu pendekatan yang direkomendasikan dalam pengembangan bahasa adalah metode *extensions*, yaitu strategi komunikasi reflektif yang memberikan model ujaran lebih lengkap dan terstruktur berdasarkan tuturan anak (Fey, 1986 dalam Paul & Norbury, 2012; Costa et al., 2019). Bersama strategi seperti *expansions*, *buildups and breakdowns*, serta *recast sentences*, metode ini menekankan refleksi ujaran anak dalam bentuk yang lebih tepat (Tempel et al., 2009). Pendekatan ini dinilai efektif dalam mendukung perkembangan bahasa serta memperkecil kesenjangan kemampuan aktual anak dengan potensi perkembangannya (Paul & Norbury, 2012).

Meskipun berbagai studi telah membahas intervensi bahasa pada anak ASD, penelitian yang secara spesifik menguji efektivitas metode *extensions* terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak ASD usia 7–10 tahun dalam konteks Sekolah Luar Biasa (SLB) masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada anak usia dini atau menggabungkan beberapa teknik intervensi tanpa mengisolasi pengaruh metode *extensions* secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam menguji secara empiris pengaruh metode *extensions* sebagai intervensi tunggal terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak ASD usia sekolah dasar di lingkungan SLB Autisme Mitra Ananda, sehingga memberikan kontribusi kontekstual dan praktis bagi pengembangan strategi intervensi bahasa di pendidikan khusus.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain one-group pretest–posttest dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji efektivitas metode *extensions* terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak dengan Autism Spectrum Disorder. Desain ini dipilih karena memungkinkan pengukuran perubahan kemampuan sebelum dan sesudah intervensi secara langsung pada kelompok yang sama. Penelitian dilaksanakan di SLB Autisme Mitra Ananda Colomadu, Kota Surakarta. Partisipan berjumlah 10 anak usia 7–10 tahun dengan gangguan bahasa ekspresif yang direkrut menggunakan teknik total sampling. Pengukuran kemampuan bahasa ekspresif dilakukan menggunakan Tes Kosakata Verbal Ekspresif (TKVE) yang sesuai dengan konstruk variabel penelitian. Intervensi metode *extensions* dilaksanakan selama delapan sesi secara terstruktur dengan pendekatan responsif dan interaksi alami, di mana terapis mengikuti minat anak dan memperluas ujaran anak secara kontekstual.
Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, dan perbedaan skor pretest–posttest dianalisis dengan *paired t-test* untuk mengidentifikasi perubahan yang signifikan setelah intervensi. Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian melalui pemberian *informed consent*, perlindungan kerahasiaan identitas partisipan, dan pengamanan data penelitian. Persetujuan etik diperoleh dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (No. KEPK/UMP/211/XI/2025).

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengolahan data univariat menunjukkan bahwa studi ini melibatkan sepuluh responden. Mayoritas partisipan berjenis kelamin laki-laki, yakni ada sembilan orang atau 90%, sedangkan responden perempuan hanya berjumlah satu orang atau 10%. Kondisi ini mendukung pernyataan Ornoy et al. (2023) yang mengemukakan bahwa individu perempuan memerlukan tingkat perubahan genetik yang lebih besar untuk dapat menampilkan karakteristik Autism Spectrum Disorder (ASD). Hal tersebut menunjukkan adanya

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8165

mekanisme biologis protektif pada perempuan, banyak gen yang terkait dengan ASD terlokalisasi pada kromosom X, yang menyebabkan laki-laki, dengan satu kromosom X, lebih rentan terhadap ASD akibat adanya mutasi genetik dibandingkan dengan perempuan.

Berdasarkan karakteristik usia, subjek penelitian berada pada rentang 7–10 tahun, dengan distribusi usia terdiri atas 1 anak berusia 7 tahun (10%), 1 anak berusia 8 tahun (10%), 2 anak berusia 9 tahun (20%), dan 6 anak berusia 10 tahun (60%). Hasil ini menunjukkan bahwa anak dengan ASD di SLB Autisme Mitra Ananda Colomadu memiliki variasi usia yang beragam

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	90%
	Perempuan	1	10%
	Total	10	100%
Usia	7 tahun	1	10%
	8 tahun	1	10%
	9 tahun	2	20%
	10 tahun	6	60%
	Total	10	100%

Setelah karakteristik responden ditinjau sesuai dengan jenis kelamin dan usia, analisis selanjutnya difokuskan pada kemampuan bahasa ekspresif anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Penilaian dilakukan untuk mengetahui distribusi kemampuan bahasa ekspresif responden sebelum dan setelah penerapan intervensi metode *extensions*.

Tabel 2. Karakteristik Kemampuan Bahasa Ekspresif Sebelum Intervensi dan Sesudah Intervensi

Hasil Kategori	Pre-Test	Persentase (%)	Post-Test	Persentase (%)
Sangat Tinggi	0	0%	4	40%
Tinggi	1	10%	1	10%
Rata-rata	8	80%	5	40%
Rendah	0	0%	0	0%
Sangat Rendah	1	10%	0	0%
Total	10	100%	10	100%

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh data kemampuan bahasa ekspresif sebelum intervensi dari 10 responden yang dapat dikategorikan menjadi : sangat rendah, satu individu (10%); rata-ratanya, ada 8 orang (80%); serta tinggi, satu individu (10%). Mayoritas responden berada pada kategori kemampuan bahasa ekspresif rata-rata, dengan masih ditemukannya responden pada kategori sangat rendah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa anak dengan ASD umumnya mempunyai keterbatasan dalam mengembangkan bahasa ekspresif secara optimal. Temuan ini ada kesesuaian dengan studi Reindal et al. (2021) yang menyatakan bahwa banyak anak dengan ASD mengalami kesulitan pada aspek bahasa struktural, misalnya tata bahasa, kosakata, dan koherensi, dan kesulitan ini berkolerasi dengan kemampuan pragmatik mereka, artinya bukan hanya pada struktur bahasa, tetapi juga pada cara bahasa yang digunakan dalam konteks sosial.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh data kemampuan bahasa ekspresif sesudah intervensi dari 10 responden yang dapat dikategorikan menjadi : sangat tinggi ada empat orang (40%), tinggi ada satu orang (10%), dan rata-ratanya sebanyak lima orang (50%). Hasil penilaian kemampuan bahasa ekspresif setelah intervensi menunjukkan peningkatan, dengan mayoritas partisipan berada pada kategori rata-rata hingga sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh positif penerapan metode extensions terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Menurut Paul dan Norbury (2012), extensions termasuk respons yang direkomendasikan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, khususnya dalam konteks interaksi alami. Metode ini merupakan bagian dari pendekatan komunikatif reflektif, di mana klinisi atau model bahasa merespons ujaran anak dengan memperluasnya menjadi bentuk yang lebih lengkap dan terstruktur tanpa mengubah makna dasar. Melalui proses tersebut, anak memperoleh paparan model bahasa yang lebih kaya secara sintaksis dan semantis, sekaligus tetap mempertahankan relevansi dengan maksud komunikatifnya. Dengan demikian, efektivitas metode extensions tidak hanya terletak pada

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8165

pengulangan ujaran anak, tetapi pada penyediaan contoh bahasa yang tepat dan kontekstual, sehingga dapat mendukung perkembangan bahasa ekspresif secara lebih optimal.

Tabel 3. Nilai Raw Score Pre-Test dan Post-Test

RESPONDEN	*PRE TEST*	*POST TEST*
1	20	25
2	16	23
3	16	21
4	25	33
5	25	32
6	19	25
7	32	36
8	26	30
9	7	17
10	26	35

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh data perbandingan nilai raw score hasil pre-test serta post-test yang memperlihatkan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada seluruh responden setelah diberikan intervensi. Setiap responden mengalami kenaikan skor, dengan peningkatan yang bervariasi antara 4 hingga 11 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Konsistensi kenaikan skor pada seluruh responden menunjukkan bahwa metode yang diterapkan mampu membantu anak dalam memperluas dan menyempurnakan ujaran mereka, sehingga kemampuan bahasa ekspresif mengalami perkembangan yang lebih optimal dibandingkan dengan sebelum intervensi.

Pengaruh metode extensions terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak-anak dengan ASD kemudian dievaluasi menggunakan analisis bivariat. Sebelum melakukan uji perbedaan, data pre-test dan post-test harus diperiksa untuk memastikan normalitasnya. Untuk menentukan apakah variabel data terdistribusi secara normal, digunakan uji normalitas. Karena dalam studi ini hanya ada 10 responden, uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, yang menunjukkan bahwa responden kurang dari 50 orang.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	0,946	10	0,620
Post-Test	0,946	10	0,619

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pengukuran sebelum intervensi besarannya 0,620 serta sesudah intervensi besarannya 0,619 ($p > 0,05$) yang menandakan bahwa datanya terdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data selanjutnya dilaksanakan memakai uji statistik parametrik Paired T-Test untuk mengkaji perbedaan kemampuan bahasa ekspresif responden sebelum dan sesudah pemberian intervensi metode extensions.

Tabel 5. Hasil Paired T-Test

		Paired Differences					Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95%		
					Lower	Upper	
Pair 1	Pretest-PostTest	-6,5000	2,0682	0,6540	-7,9795	-5,0204	0,000

Fungsional anak ASD secara menyeluruh, sehingga metode *extensions* dapat dianggap sebagai hasil uji komparatif yang menunjukkan bahwa penerapan metode *extensions* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) usia 7–10 tahun di SLB Autisme Mitra Ananda, dengan nilai signifikansinya 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini memperlihatkan ada

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8165

perbedaan bermakna pada kemampuan bahasa ekspresif responden setelah diberikan intervensi menggunakan metode *extensions*.

Perubahan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan ASD sebelum serta sesudah intervensi menunjukkan peningkatan yang konsisten dan bermakna. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori kemampuan bahasa ekspresif rata-rata (80%), dengan masih ditemukannya responden pada kategori sangat rendah (10%). Setelah diberikan intervensi menggunakan metode *extensions*, distribusi kemampuan bahasa ekspresif bergeser ke kategori yang lebih tinggi, ditandai dengan meningkatnya jumlah anak pada kategori sangat tinggi (40%) dan tinggi (10%), serta tidak ditemukannya lagi responden pada kategori rendah maupun sangat rendah. Selain itu, perbandingan skor *pretest* serta *posttest* memperlihatkan seluruh responden mengalami peningkatan skor, dengan kenaikan berkisar antara 4 hingga 11 poin, yang mencerminkan adanya perkembangan kemampuan bahasa ekspresif secara menyeluruh. Temuan ini diperkuat oleh temuan pengujian statistik yang memperlihatkan perbedaan signifikan antara kemampuan bahasa ekspresif sebelum serta sesudah intervensinya ($p < 0,05$), sehingga menegaskan bahwa metode *extensions* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak ASD. Hasil ini sejalan dengan Wati et al. (2025) yang memperlihatkan bahwa metode *extensions* efektif dalam meningkatkan kemampuan sintaksis anak melalui pemberian stimulasi bahasa yang diperluas. Secara teoritis, efektivitas metode ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan komunikatif reflektif sebagaimana dikemukakan oleh Paul dan Norbury (2012), di mana anak memperoleh model bahasa yang lebih lengkap dan terstruktur berdasarkan ujarannya sendiri, sehingga memudahkan proses pemahaman, peniruan, dan penggunaan bahasa secara lebih tepat dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berpendapat bahwa metode *extensions* tidak hanya memberikan stimulasi linguistik yang meningkatkan panjang dan struktur kalimat, tetapi juga berperan dalam membangun keterampilan pragmatik, kemampuan mengekspresikan ide, serta interaksi sosial anak secara lebih efektif. Proses pemberian model bahasa yang sesuai dengan kemampuan awal anak memungkinkan mereka untuk mempelajari pola bahasa yang kompleks secara bertahap, meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi, serta mendorong partisipasi aktif dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian, perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah intervensi tidak hanya mencerminkan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif secara teknis, tetapi juga menunjang perkembangan komunikasi melalui strategi intervensi yang efektif dan aplikatif dalam praktik terapi wicara. Dengan demikian, perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan bahwa metode *extensions* tidak hanya meningkatkan struktur dan panjang ujaran anak, tetapi juga kualitas interaksi komunikatif secara keseluruhan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif setelah penerapan metode *extensions*, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan temuan ini. Salah satunya adalah ukuran sampel yang relatif kecil. Jumlah partisipan yang terbatas dapat memengaruhi kekuatan generalisasi hasil penelitian, sehingga temuan yang diperoleh lebih tepat dipahami sebagai indikasi awal efektivitas intervensi, bukan sebagai kesimpulan yang bersifat universal untuk seluruh anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD).

Selain itu, ketiadaan kelompok kontrol juga menjadi keterbatasan metodologis yang signifikan. Tanpa adanya kelompok pembanding, sulit untuk memastikan bahwa peningkatan kemampuan bahasa ekspresif semata-mata disebabkan oleh penerapan metode *extensions*. Faktor lain, seperti kematangan perkembangan anak, intensitas stimulasi di lingkungan rumah, atau intervensi tambahan yang mungkin diterima anak di luar penelitian, berpotensi turut memengaruhi hasil.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini perlu diposisikan secara proporsional. Hasil yang diperoleh dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, seperti penggunaan kelompok kontrol, randomisasi, serta jumlah sampel yang lebih besar. Dengan demikian, validitas eksternal dan internal penelitian dapat ditingkatkan, sekaligus meminimalkan risiko overgeneralisasi terhadap populasi anak dengan ASD secara lebih luas.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *extensions* memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) usia 7–10 tahun melalui mekanisme respons reflektif yang memperkaya struktur dan fungsi ujaran secara kontekstual. Temuan ini memperkuat kerangka teoretis intervensi bahasa berbasis interaksi alami, khususnya pendekatan komunikatif reflektif, dengan menegaskan bahwa pemodelan bahasa yang diperluas dan bermakna dapat memfasilitasi perkembangan sintaksis, pragmatik, dan ekspresi ide secara bertahap. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa metode *extensions* dapat diintegrasikan sebagai strategi aplikatif dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8165

layanan terapi wicara dan pendidikan khusus untuk mendukung komunikasi fungsional anak ASD. Ke depan, penelitian dengan desain eksperimental yang lebih kuat, jumlah partisipan yang lebih besar, serta eksplorasi pada rentang usia dan tingkat keparahan yang beragam diperlukan guna memperluas validitas temuan dan memperkaya pengembangan model intervensi bahasa bagi anak ASD.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi kepada SLB *Autisme* Mitra Ananda Colomadu atas izin dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh responden dan orang tua yang telah berpartisipasi, serta kepada rekan peneliti yang berkontribusi dalam proses pengumpulan dan pengolahan data hingga artikel ini dapat diselesaikan.

Daftar Pustaka

American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). American Psychiatric Publishing.

American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders: DSM-5-TR* (5th ed., text rev.). American Psychiatric Publishing. https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425787

Astuti, S., & Amri, N. A. (2021). Peningkatan kemampuan reseptif anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, *6*(1), 1–10. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/5668

Costa, A. J., Norbury, C. F., & Paul, R. (2019). Expatiation strategies in language therapy. *Journal of Speech and Language Therapy*, *24*(3), 233–247.

Eliasa, E. (2015). Implementasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, *16*(1), 35–43.

Fauziah, S., Septriyani, A., Buchari, T. L., Rafitri, A. Z. D. N., & Hamidah, S. (2024). Kemampuan berbahasa pada anak autis dan pengaruhnya terhadap interaksi sosial: Sebuah kajian literatur sistematis. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, *2*(2), 194–201. https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i2.3117

Félix, J., Santos, M. E., & Benitez-Burraco, A. (2024). Specific language impairment, autism spectrum disorders and social (pragmatic) communication disorders: Is there overlap in language deficits? A review. *Review Journal of Autism and Developmental Disorders*, *11*(1), 86–106. https://doi.org/10.1007/s40489-022-00327-5

Fey, M. E. (1986). *Language intervention with young children*. Allyn & Bacon.

Hasanah, U. (2018). Pengaruh terapi wicara terhadap kemampuan komunikasi anak autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, *12*(2), 45–51.

Hefny, Y. A., Muryanti, & Susanti, N. (2025). The relationship between language skills and social communication abilities in children with autism spectrum disorder in Surakarta. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, *9*(2), 875–880. https://doi.org/10.8598/jisip.v9i2.7255

Kania, L., & Damri, D. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 1–8.

Kid Sense Child Development. (2013). *Expressive language (using words and language)*. https://childdevelopment.com.au

Lestari, N. (2017). Gangguan perkembangan pada anak usia dini. Dalam A. Wardhani (Ed.), *Edukasi autisme*. Gramedia.

Lucija, A. (2021). Logopēdiskās korekcijas paņēmieni. *Scientific Journal of Riga Technical University*, *2*, 687–698.

Misbahuddin, & Hasan, A. (2014). *Statistik untuk ilmu sosial*. Alfabeta.

National Institute of Mental Health. (2015). *Autism spectrum disorder*. https://www.nimh.nih.gov/health/topics/autism-spectrum-disorders-asd

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Ornoy, A., Weinstein-Fudim, L., & Ergaz, Z. (2023). Genetic, environmental, and neurodevelopmental factors contributing to autism spectrum disorders. *International Journal of Molecular Sciences*, *24*(4), 3287. https://doi.org/10.3390/ijms24043287

Paul, R. (2018). Language disorders. In *Handbook of clinical neurology* (Vol. 174, pp. 101–115). Elsevier. https://doi.org/10.1016/B978-0-444-64148-9.00002-8

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8165

Paul, R., & Norbury, C. F. (2012). *Language disorders from infancy through adolescence: Listening, speaking, reading, writing, and communicating* (4th ed.). Elsevier Health Sciences. https://works.bepress.com/rhea_paul/111/

Pratama, A. P. (2024). Analisis faktor risiko kesehatan lingkungan pada masyarakat pesisir. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *8*(1), 45–56. https://doi.org/10.15294/higeia.v8i1

Putri, N. Y., Sutapa, P., & Mulyani, S. (2023). Perkembangan bahasa anak usia dini dan faktor yang memengaruhinya. *Fascho: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 45–57. https://doi.org/10.32528/fascho.v4i1.336

Reindal, L., Nærland, T., Weidle, B., & Andreassen, O. A. (2021). Language profiles in children with autism spectrum disorders: Associations between structural language and pragmatic competence. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, *51*(4), 1234–1245. https://doi.org/10.1007/s10803-020-04853-1

Setiawan. (2020). *Tes kosakata verbal ekspresif*. Pusat Psikodiagnostik Indonesia.

Setyawan, A. (2022). *Dasar-dasar metodologi penelitian kesehatan*. Deepublish.

Siahaan, D. (2023). *Expressive skill of children with autism: A psycholinguistics study*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/368075570

Subyantoro. (2013). Bahasa anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, *5*(2), 123–135.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.

Sutadi, H. (2002). *Deteksi dini dan intervensi gangguan perkembangan*. Departemen Kesehatan RI.

Syahputra, I. (2023). Effectiveness of using extension method on syntax ability of children with special needs. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, *8*(3), 700–710. https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/8369

Tempel, T., Norbury, C. F., & Paul, R. (2009). Recasts and extensions in language intervention. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, *40*(1), 25–32.

Trevarthen, C. (1999). Autism as a neurodevelopmental disorder affecting communication. *European Early Childhood Education Research Journal*, *7*(2), 5–19.

Vargas, D. L., Nascimbene, C., Krishnan, C., Zimmerman, A. W., & Pardo, C. A. (2005). Neuroglial activation and neuroinflammation in the brain of patients with autism. *Annals of Neurology*, *57*(1), 67–81.

Wulandari, O., Firdiyanti, R., & Laily, R. (2022). The efforts to improve children's expressive language ability through picture book media (Big Book). *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*, *5*(1), 30–43. https://doi.org/10.22219/jpa.v5i1.18660

Young, A. M., Chakrabarti, B., Roberts, D., Lai, M.-C., & Suckling, J. (2016). Autism: From research to practice. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, *64*, 63–76.